

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak usia prasekolah berada di masa kanak-kanak awal, yaitu berada pada usia 3-6 tahun dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan system imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat, hal ini seringkali menyebabkan anak kelelahan sehingga mudah jatuh sakit dan mengharuskan mereka menjalani pengobatan dan perawatan di rumah sakit (Aliyah & Rusmariana, 2021). Selama proses hospitalisasi, anak akan mengalami berbagai pengalaman traumatik yang menimbulkan rasa cemas pada anak (Fatmawati *et al.*, 2019). Kecemasan adalah kondisi rasa takut berlebihan yang diakibatkan oleh situasi tertentu sering terjadi pada hampir setiap anak. Perasaan yang sering dialami seperti marah, menangis, dan ketakutan secara berlebihan baik kepada tenaga kesehatan atau orang yang baru di jumpai (Marni & Ambrawati, 2019).

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia Word Health Organization (WHO) menunjukan bahwa 4-12% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stress selama menjalani hospitalisasi, selain itu 3-6% pasien anak di Jerman juga mengalami hal yang sama sedangkan 4-10% pasien anak di Kanada juga Selandia Baru hanya

mengalami tanda stress selama hospitalisasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kecemasan secara berlebihan pada anak (Bintang *et al.*, 2023).

Di indonesia angka hospitalisasi anak mencapai lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hospitalisasi anak di Indonesia sebanyak 19% di tahun 2020. Dan Angka kejadian anak prasekolah menjalani rawat inap di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total pendudukan Indonesia, diperkirakan 35% anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Sementara di Provinsi Sulawesi Selatan, Presentase anak dengan dampak hospitalisasi pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 66% setiap tahun dan mengalami kecemasan (Jumasing *et al.*, 2021)

Berdasarkan data rekam medis di ruang Said bin Zaid RSUD Welas Asih, jumlah pasien anak yang menjalani perawatan di rumah sakit mengalami peningkatan dalam tiga bulan terakhir. Pada bulan Januari terdapat 74 pasien anak usia 3 bulan sampai 17 tahun, bulan Februari meningkat menjadi 87 pasien anak, dan pada bulan Maret meningkat kembali menjadi 110 pasien anak. Total pasien anak yang menjalani perawatan selama periode Januari hingga Maret sebanyak 271 anak. Data tersebut menunjukkan bahwa angka hospitalisasi pada anak di ruang Said bin Zaid RSUD Welas Asih masih cukup tinggi, sehingga anak berisiko mengalami berbagai dampak hospitalisasi, salah satunya adalah kecemasan selama menjalani perawatan di rumah sakit. Kecemasan merupakan respons

emosional yang sering dialami anak selama hospitalisasi akibat lingkungan yang asing, prosedur invasif, perpisahan dengan teman bermain, serta ketakutan terhadap tindakan medis. Kecemasan yang tidak ditangani dapat menyebabkan anak menjadi takut, menangis, sulit tidur, menolak tindakan keperawatan, tidak kooperatif terhadap tenaga kesehatan, dan memperlambat proses penyembuhan (Silaban *et al.*, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa masalah keperawatan yang dapat muncul pada anak yang menjalani hospitalisasi, salah satunya adalah ansietas atau kecemasan. Penanganan kecemasan pada anak dapat dilakukan melalui terapi farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat sesuai indikasi medis, sedangkan terapi nonfarmakologi dapat berupa distraksi, terapi bermain, terapi musik, bercerita, mewarnai (Utami *et al.*, 2023).

Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi adalah terapi bermain *clay*. *Clay* merupakan media bermain berbentuk adonan lunak berwarna yang dapat dibentuk menjadi berbagai macam objek sesuai kreativitas anak. Aktivitas bermain *clay* melibatkan koordinasi motorik halus, konsentrasi, imajinasi, dan ekspresi emosi sehingga mampu memberikan efek relaksasi serta mengalihkan perhatian anak dari rasa takut dan cemas akibat hospitalisasi (Pratiwi & Nurhayati, 2024). Melalui aktivitas membentuk berbagai benda menggunakan *clay*, anak dapat mengekspresikan perasaan dan emosinya secara positif sehingga membantu proses adaptasi terhadap

lingkungan rumah sakit. Selain itu, bermain *clay* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan rasa nyaman, serta mengurangi stres psikologis yang dialami anak selama menjalani perawatan (Rahmawati *et al.*, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2023) menunjukkan bahwa terapi bermain *clay* efektif menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian lain oleh Pratiwi dan Nurhayati (2024) juga menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain *clay* pada anak yang dirawat di rumah sakit.

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas dengan melihat tingginya tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi dan didukung oleh banyaknya penelitian terkait, penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) mengenai penerapan terapi bermain *clay* terhadap tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di Ruang Said bin Zaid RSUD Welas Asih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah “Bagaimana hasil penerapan terapi bermain *clay* terhadap penurunan kecemasan pada anak usia pra sekolah 3–6 tahun yang menjalani hospitalisasi di Ruang Said Bin Zaid RSUD Welas Asih?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan terapi bermain *clay* terhadap penurunan kecemasan pada anak usia pra sekolah 3–6 tahun yang menjalani hospitalisasi di Ruang Said Bin Zaid RSUD Welas Asih.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan asuhan keperawatan pada anak usia pra sekolah 3–6 tahun yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain *clay*
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi bermain *clay* pada anak usia pra sekolah 3–6 tahun yang menjalani hospitalisasi.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah 3–6 tahun setelah dilakukan terapi bermain *clay*.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien anak usia pra sekolah 3–6 tahun yang menjalani hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain *clay*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu keperawatan anak terkait penerapan terapi bermain *clay* terhadap penurunan kecemasan pada anak usia pra sekolah 3–6 tahun yang menjalani hospitalisasi sehingga dapat dijadikan gambaran untuk studi lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak dan Keluarga

Sebagai acuan dalam memberikan perawatan dengan baik dan benar supaya keluarga lebih memperhatikan kondisi psikologis anak selama menjalani hospitalisasi serta membantu menurunkan kecemasan anak usia pra sekolah.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di rumah sakit dalam upaya meningkatkan pelayanan dan mutu asuhan keperawatan anak melalui penerapan terapi bermain *clay* pada anak yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi kepada institusi pendidikan terutama bagi mahasiswa sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam

pemberian asuhan keperawatan anak dengan kecemasan akibat hospitalisasi. Serta dapat digunakan sebagai bahan literasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi landasan evidence-based nursing practice dalam penerapan intervensi keperawatan khususnya terapi bermain pada anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi.